PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH DI MA ASY-SYIFA BALIKPAPAN

Muhammad Nur Anwar¹, Iskandar Yusuf²

Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

muhammadnuranwar13@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Abstrak: Metode pengajaran yang bersifat konvensional yakni ceramah satu arah seringkali membuat siswa pasif dan cepat merasa bosan. Akibatnya, pemahaman materi menjadi kurang mendalam, dan yang lebih penting kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep Fikih dalam konteks nyata menjadi terbatas. Hasil belajar Fikih yang belum optimal, seperti yang terindikasi dari nilai rata-rata siswa atau minimnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas menjadi salah satu indikator permasalahan ini. Salah satu metode yang menawarkan potensi besar untuk mengatasi permasalahan ini adalah Problem Based Learning (PBL). PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Dengan PBL, siswa dihadapkan pada masalah Fikih yang relevan dengan kehidupan mereka, mendorong mereka untuk mencari solusi, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara mandiri maupun kolaboratif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, melatih kemandirian, serta mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Fikih siswa di MA Asy-Syifa Balikpapan. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan post-test design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MA Asy-Syifa Balikpapan dan sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar Fikih dan pengisian angket untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan PBL. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t dua sampel independen setelah dilakukan uji normalitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,081 lebih besar dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa "Tidak ada Pengaruh metode PBL (X) terhadap prestasi belajar (Y)".

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Fikih, Eksperimen Kuantitatif.

Abstract: Conventional teaching methods, namely one-way lectures, often make students passive and quickly feel bored. As a result, understanding of the material becomes less in-depth, and more importantly, students' ability to apply Fikih concepts in real contexts is limited. The suboptimal learning outcomes of Fikih, as indicated by students' average scores or the lack of active participation in class discussions, is one indicator of this problem. One method that offers great potential to overcome this problem is Problem Based Learning (PBL). PBL is a learning approach that places real-world problems as a context for students to learn about critical thinking and problem-solving skills, as well as to acquire essential knowledge and concepts from the subject matter. With PBL, students are faced with Fikih problems that are relevant to their lives, encouraging them to find solutions, discuss, and build understanding independently and collaboratively. This approach is expected to increase learning motivation, train independence, and hone students' higher-order thinking skills. This research aims to examine the effect of Problem Based Learning (PBL) method on students' Fikih learning outcomes at MA Asy-Syifa Balikpapan. The research design used is quantitative with post-test design approach. The population of this research is all students of MA Asy-Syifa Balikpapan and the sample is taken using purposive sampling technique. The research instrument is a multiple-choice objective test to measure the learning outcomes of Fikih and questionnaire to determine the effect of PBL implementation. Data analysis was conducted using t-test of two independent samples after normality and reliability tests. Based on the research results, it is known that the significance value (Sig.) of 0.081 is greater than the probability of 0.05, so it can be concluded that H_0 is accepted and H_1 is rejected, which means that "There is no effect of PBL method (X) on learning achievement (Y)".

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Fikih, Quantitative Experiment.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Di era modern ini, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi, tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi krusial untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna. Salah satu metode pembelajaran yang relevan dengan tantangan ini adalah Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar melalui masalah-masalah dunia nyata (otentik) yang tidak terstruktur dan memiliki beragam solusi (Sudjana, 2010). Urgensi penerapan PBL dalam pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting siswa. Pertama, PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, dan menemukan solusi. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan (Arends, 2008). Kedua, PBL meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan dihadapkan pada masalah-masalah kompleks, siswa dilatih untuk mengidentifikasi akar masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, mengevaluasi berbagai alternatif, dan membuat keputusan yang tepat (Tan, 2003). Ketiga, PBL memupuk kemandirian dan motivasi belajar. Karena siswa bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dalam memecahkan masalah, mereka cenderung lebih termotivasi dan memiliki rasa kepemilikan terhadap pembelajaran (Hmelo-Silver, 2004). Keempat, PBL mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi karena seringkali siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, sehingga melatih mereka untuk berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama secara efektif (Slavin, 2011). Kelima, PBL menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, karena materi yang dipelajari menjadi lebih relevan dan bermakna ketika dihubungkan dengan konteks masalah nyata (Suryosubroto, 2009).

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) memiliki peran vital dalam membentuk pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Fikih bukan hanya sekadar hafalan dalil-dalil, melainkan pemahaman mendalam tentang esensi, hikmah, dan implementasi hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah, muamalah, munakahat, hingga jinayat. Mempelajari fikih secara mendalam penting untuk beberapa alasan. Pertama, membangun pemahaman agama yang komprehensif dan benar. Dengan pemahaman fikih yang kuat, siswa dapat menjalankan ibadah dengan benar dan memahami dasar-dasar hukum dalam interaksi sosial mereka (Siradj, 2010). Kedua, mengembangkan karakter muslim yang berintegritas. Pemahaman fikih yang mendalam akan membimbing siswa untuk berperilaku sesuai syariat, menjauhi larangan, dan melaksanakan perintah Allah SWT, sehingga membentuk pribadi yang saleh dan bertanggung jawab (Azra, 2002). Ketiga, meningkatkan kemampuan dalam menghadapi permasalahan kontemporer. Di era yang terus berkembang, muncul berbagai isu baru yang memerlukan pemahaman fikih yang adaptif dan komprehensif. Dengan dasar fikih yang kuat, siswa dapat menganalisis dan mencari solusi atas permasalahan kontemporer berdasarkan kaidah-kaidah syariat (Amin,

2015). Keempat, menjadi bekal dalam bermuamalah di masyarakat. Fikih mengatur berbagai aspek hubungan antarmanusia, seperti jual beli, sewa menyewa, dan warisan. Pemahaman yang baik tentang fikih muamalah akan membekali siswa untuk berinteraksi secara adil dan sesuai syariat dalam kehidupan bermasyarakat (Dewan Standar Akuntansi Syariah, 2007).

Metode Problem Based Learning (PBL) menawarkan potensi besar untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. Dalam konteks pembelajaran fikih, PBL dapat diterapkan dengan menghadirkan kasus-kasus atau permasalahan fikih kontekstual yang sering terjadi dalam kehidupan siswa atau masyarakat. Misalnya, masalah waris, transaksi jual beli online, atau isu-isu kontemporer terkait ibadah. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menghafal dalil, tetapi dilatih untuk menganalisis masalah fikih, mencari dasar hukumnya, mendiskusikan berbagai pandangan, dan merumuskan solusi berdasarkan kaidah fikih (Rusman, 2012). Proses ini secara otomatis akan meningkatkan pemahaman konseptual, karena siswa harus memahami secara mendalam konsep-konsep fikih untuk memecahkan masalah. Selain itu, kemampuan aplikasi fikih akan terasah karena mereka dituntut untuk menerapkan ilmu yang dimiliki dalam situasi nyata.

Lebih lanjut, PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) siswa, seperti kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi dalam konteks fikih (Anderson & Krathwohl, 2001). Dengan demikian, pembelajaran fikih tidak lagi sekadar hafalan, melainkan menjadi proses yang menantang dan memacu siswa untuk berpikir secara mendalam. Pada akhirnya, melalui PBL, diharapkan minat dan motivasi belajar fikih siswa akan meningkat karena mereka melihat relevansi langsung antara materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar Fikih di MA Asy-Syifa Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sistematis dan menggunakan data yang dapat diukur. Faisal (1990) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengandalkan pada angka-angka, yang pengolahannya menggunakan statistik untuk menjawab masalah penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui teknik pengumpulan data langsung di lapangan (Arikunto, 2013).

Instrumen yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini berupa tes objektif pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar Fikih dan pengisian angket untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan PBL. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang variabel yang diteliti (Suryabrata, 2011). Pada penelitian ini, dikarenakan anggota populasi dianggap homogen, maka teknik pengumpulan data (sampling) menggunakan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Arikunto, 2013).

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai bulan April 2025 bertempat di MA Asy-Syifa Balikpapan, Jl. Giri Rejo, RT. 029 km. 15, Kel. Karang Joang, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Asy-Syifa Balikpapan dan sampel sebanyak 20 siswa.

PEMBAHASAN

Dari hasil kuesioner atau angket yang telah peneliti sebarkan kepada responden berkenaan dengan pengaruh metode Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Fikih di MA Asy-Syifa Balikpapan, peneliti kemudian melakukan uji instrumen untuk mengukur keabsahan instrumen dalam mengukur variebel penelitian secara tepat dan konsisten. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dan regresi untuk menentukan pengaruh serta besaran pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur atau media ukur untuk memperoleh data. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Data akan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel). Berdasarkan tabel output di atas, jumlah sampel atau responden (N) yang di analisis dalam program SPSS yakni N sebanyak 20 siswa. Karena tidak ada data yang kosong (dalam pengertian jawaban responden terisi semua) maka jumlah valid adalah 100%.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menghasilka data yang konsisten atau stabil, meskipun digunakan berulang kali terhadap subjek dalam kondisi yang sama. Berdasarkan uji reabilitas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS, menghasilkan data berikut.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	43.50	16.474	.454	.722
Soal2	43.95	17.945	.174	.745
Soal3	43.55	17.313	.282	.737
Soal4	43.30	17.695	.165	.749
Soal5	43.50	15.316	.614	.702
Soal6	43.85	16.345	.557	.714
Soal7	43.55	16.892	.378	.729
Soal8	43.80	15.747	.457	.719
Soal9	44.00	15.684	.342	.736
Soal10	43.65	17.818	.150	.749
Soal11	43.40	15.726	.503	.714
Soal12	43.55	16.892	.378	.729
Soal13	44.00	16.211	.575	.712
Soal14	43.90	17.568	.172	.749
Soal15	43.70	17.905	.109	.755

Tabel output di atas memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke-15 item pertanyaan angket. Perhatikan pada kolom "Cronbach's Alpha if Item Deleted" dalam tabel ini diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk untuk ke tujuh item soal adalah > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa ke-15 item pertanyaan angket reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	15

Dari tabel output di atas diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 15 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,745. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,745 > 0,60$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa ke-15 atau semua item pertanyaan angket adalah reliabel dan konsisten, artinya instrumen tersebut memiliki kestabilan yang baik dan layak digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan digunakan layak dianalisis dengan uji statistik parametrik, karena uji tersebut mensyaratkan distribusi data normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.77138126	
Most Extreme Differences	Absolute	.150	
	Positive	.115	
	Negative	-.150	
Test Statistic		.150	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.277	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.266
		Upper Bound	.289

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan Tabel Output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal harus lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

4. Uji Analisis regresi

Adapun hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh Metode PBL (X) terhadap hasil belajar Fikih (Y)

H_1 = Ada pengaruh Metode PBL (X) terhadap hasil belajar Fikih (Y) Berikut hasil dari uji regresi dengan menggunakan SPSS:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.113	1.81992

a. Predictors: (Constant), metode pbl

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.332	1	11.332	3.421	.081 ^b
	Residual	59.618	18	3.312		
	Total	70.950	19			

a. Dependent Variable: prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), metode pbl

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.638	4.512		15.876	<.001
	metode pbl	.178	.096	.400	1.850	.081

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bx$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients berikut.

a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 71,638. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Pengaruh Metode PBL(X) maka nilai Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 71,638.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,178. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% metode PBL (X), maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,178. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode PBL (X) berpengaruh negatif terhadap hasil belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 71,638 + 0,178 X$

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah: $H_0 =$ Tidak ada Pengaruh metode PBL (X) hasil belajar (Y). $H_1 =$ Ada Pengaruh metode pbl (X) terhadap hasil belajar PAI (Y). Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

		Correlations															
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	skortotal
1	Pearson Correlation	1	.546 [*]	.084	.304	.168	.415	.419	.254	.330	.330	-.054	.419	.387	-.201	-.230	.555 [*]
	Sig. (2-tailed)		.013	.726	.193	.478	.069	.066	.280	.156	.156	.821	.066	.091	.395	.329	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
2	Pearson Correlation	.546 [*]	1	-.244	.266	-.016	.390	.538 [*]	.445 [*]	-.072	.082	-.284	.147	.493 [*]	-.386	-.453 [*]	.282
	Sig. (2-tailed)	.013		.299	.257	.945	.089	.014	.049	.762	.730	.224	.537	.027	.093	.045	.228
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
3	Pearson Correlation	.084	-.244	1	-.236	.364	.047	-.043	.000	.107	.367	.562 ^{**}	.130	.000	.373	.224	.396
	Sig. (2-tailed)	.726	.299		.316	.115	.844	.856	1.000	.654	.112	.010	.584	1.000	.105	.342	.084
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
4	Pearson Correlation	.304	.266	-.236	1	.264	.085	.079	.000	.291	.222	.000	.079	.166	-.135	-.271	.289
	Sig. (2-tailed)	.193	.257	.316		.261	.722	.741	1.000	.213	.348	1.000	.741	.485	.569	.248	.200
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
5	Pearson Correlation	.168	-.016	.364	.264	1	.361	.364	.110	.466 [*]	.014	.659 ^{**}	.073	.184	.325	.425	.704 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.478	.945	.115	.261		.118	.115	.643	.038	.954	.002	.760	.438	.162	.062	<.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
6	Pearson Correlation	.415	.390	.047	.085	.361	1	.234	.569 ^{**}	.208	.202	.212	.234	.355	.145	.177	.636 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.069	.089	.844	.722	.118		.320	.009	.380	.393	.369	.320	.125	.542	.455	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
7	Pearson Correlation	.419	.538 [*]	-.043	.079	.364	.234	1	.396	.214	-.285	.141	.130	.549 [*]	-.075	-.075	.484 [*]
	Sig. (2-tailed)	.066	.014	.856	.741	.115	.320		.084	.365	.223	.554	.584	.012	.754	.754	.031
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
8	Pearson Correlation	.254	.445 [*]	.000	.000	.110	.569	.396	1	.000	.000	.213	.528 [*]	.693	-.113	.226	.584 [*]
	Sig. (2-tailed)	.280	.049	1.000	1.000	.643	.009	.084		1.000	1.000	.367	.017	<.001	.635	.337	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
9	Pearson Correlation	.330	-.072	.107	.291	.466 [*]	.208	.214	.000	1	-.241	.138	.107	.247	.147	.312	.517 [*]
	Sig. (2-tailed)	.156	.762	.654	.213	.038	.380	.365	1.000		.307	.561	.654	.293	.536	.180	.020
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
10	Pearson Correlation	.330	.082	.367	.222	.014	.202	-.285	.000	-.241	1	.237	.367	.103	.182	-.322	.280
	Sig. (2-tailed)	.156	.730	.112	.348	.954	.393	.223	1.000	.307		.314	.112	.666	.443	.167	.231
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
11	Pearson Correlation	-.054	-.284	.562 ^{**}	.000	.659 ^{**}	.212	.141	.213	.138	.237	1	.141	.237	.700 ^{**}	.266	.615 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.821	.224	.010	1.000	.002	.369	.554	.367	.561	.314		.554	.315	<.001	.258	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
12	Pearson Correlation	.419	.147	.130	.079	.073	.234	.130	.528 [*]	.107	.367	.141	1	.366	-.224	.075	.484 [*]
	Sig. (2-tailed)	.066	.537	.584	.741	.760	.320	.584	.017	.654	.112	.554		.113	.342	.754	.031
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
13	Pearson Correlation	.387	.493 [*]	.000	.166	.184	.355	.549 [*]	.693 ^{**}	.247	.103	.237	.366	1	.094	-.094	.652 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.091	.027	1.000	.485	.438	.125	.012	<.001	.293	.666	.315	.113		.693	.693	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
14	Pearson Correlation	-.201	-.386	.373	-.135	.325	.145	-.075	-.113	.147	.182	.700 ^{**}	-.224	.094	1	.154	.314
	Sig. (2-tailed)	.395	.093	.105	.569	.162	.542	.754	.635	.536	.443	<.001	.342	.693		.517	.178
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
15	Pearson Correlation	-.230	-.453 [*]	.224	-.271	.425	.177	-.075	.226	.312	-.322	.266	.075	-.094	.154	1	.253
	Sig. (2-tailed)	.329	.045	.342	.248	.062	.455	.754	.337	.180	.167	.258	.754	.693	.517		.282
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai r hitung dengan Nilai r tabel Contoh kita akan menganalisis apakah item soal nomor 1 valid atau tidak. Berdasarkan output "Correlations" diketahui nilai r hitung (nilai Pearson Correlation Item_1 dengan Skor_Total) adalah sebesar 0,555. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai r tabel untuk N=20 pada signifikansi 5%, ditemukan nilai r tabel sebesar 0,444. Lihat gambar di bawah ini. Selanjutnya, angka r tabel ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r hitung yang telah diketahui dari nilai output SPSS sebelumnya. Karena nilai r hitung Item_1 sebesar 0,555 > r tabel 0,444, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat disimpulkan bahwa Item_1 adalah valid.

KESIMPULAN

Metode PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah-masalah Fikih yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, bukan sekadar menghafal. Selain itu, metode ini meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran karena mereka dihadapkan pada tantangan nyata yang memicu rasa ingin tahu. Kemampuan kolaborasi dan kemandirian belajar siswa juga turut berkembang saat mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Secara keseluruhan, PBL menjadikan pembelajaran Fikih lebih bermakna, kontekstual, dan menarik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan komprehensif hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,081 lebih besar dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa "Tidak ada Pengaruh metode PBL (X) terhadap prestasi belajar (Y)". Meskipun penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan PBL terhadap hasil belajar Fikih,

ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yang disarankan untuk pengembangan lebih lanjut:

- Evaluasi implementasi PBL karena ada kemungkinan bahwa implementasi PBL belum optimal atau ada faktor-faktor lain (contoh: durasi penerapan, kualitas fasilitasi dan kesiapan siswa) yang mempengaruhi hasil belajar.
- Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh berbagai faktor seperti motivasi siswa, lingkungan belajar, ketersediaan sumber daya, dan karakteristik individu siswa. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh faktor-faktor lain ini secara bersamaan.
- Penelitian di kemudian hari dapat membandingkan efektivitas PBL dengan metode pembelajaran lain yang biasa digunakan dalam pembelajaran Fikih untuk melihat metode mana yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar..

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2015). *Fikih Kontemporer: Studi Isu-Isu Fikih Modern*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill-Hill.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Dewan Standar Akuntansi Syariah. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Faisal, S. (1990). *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siradj, H. (2010). *Ilmu Fikih: Telaah Komprehensif Fikih Muamalah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tan, O. S. (2003). *Problem-based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning in the 21st Century*. Singapore: Thomson Learning.